

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN PERKAWINAN USIA MUDA PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 MANADO

Nadya Ointu*, Sulaemana Engkeng*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perkawinan usia muda merupakan perkawinan yang dilakukan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi. Dampak perkawinan pada usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Dampak nyata dari perkawinan usia muda adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan perkawinan usia muda pada peserta didik di SMK Negeri 3 Manado. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Manado pada bulan Januari – April 2020 untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan perkawinan usia muda pada peserta didik di SMK Negeri 3 Manado. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 peserta didik. Hasil penelitian kemudian di uji menggunakan uji chi square. Hasil uji chi square didapati pengetahuan dengan pencegahan perkawinan usia muda ($p=0,007$), adat istiadat dengan pencegahan perkawinan usia muda nilai ($p=0,004$), pergaulan bebas dengan pencegahan perkawinan usia muda nilai ($p=0,008$). Ada hubungan antara pengetahuan, adat istiadat, pergaulan bebas dengan pencegahan perkawinan usia muda pada peserta didik di SMK Negeri 3 Manado.

Kata Kunci: Pengetahuan, Adat Istiadat, Pergaulan Bebas, Pencegahan perkawinan usia muda

ABSTRACT

A young marriage is a marriage that is carried out at a teenage age which will cause problems both physiologically, psychologically and socio-economically. The impact of a young marriage is more evident in adolescent girls than in adolescent boys. The real impact of a young marriage is the occurrence of abortion or miscarriage because physiologically the reproductive organs (especially the uterus) are not perfect. The purpose of this research is to analyze the factors related to the prevention of young marriages in students in SMK 3 Manado. This research is a quantitative study using cross sectional design. This research was conducted at SMK Negeri 3 Manado in January - April 2020 to determine the factors associated with the prevention of young marriage in students at SMK Negeri 3 Manado. The sample in this study amounted to 82 students. Then, the results of the research tested using the chi square test. Results of chi square test found knowledge with prevention of young marriage ($p = 0.007$), customs and traditions with prevention of young marriage ($p = 0.004$), promiscuity with prevention of young marriage value ($p = 0.008$). There is relation between knowledge, customs and traditions, promiscuity and prevention of young marriage among students at SMK Negeri 3 Manado.

Keywords: knowledge, customs and traditions, promiscuity and prevention of young marriage

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan, dengan perkawinan, seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Batasan usia perkawinan ideal pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun (Irianto, 2015). *World Health*

Organization (WHO) tahun 2013, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun.

Perkawinan usia muda masih banyak terdapat di Indonesia, meskipun dalam UU No. 16 tahun 2019, pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Untuk melangsungkan pernikahan masing-masing calon mempelai yang belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat izin kedua orangtua. Dampak dari perkawinan usia muda untuk kesehatan reproduksi adalah perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun (Nad, 2014). Salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya perkawinan usia muda adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan seseorang yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan perkawinan di usia muda (Alfiyah, 2010).

Adat istiadat mendorong terjadinya perkawinan usia muda adalah lingkungan. Di lingkungan tersebut sudah biasa menikah pada usia 14-16 tahun, lebih tua dari 17 tahun dianggap perawan tua. Adat istiadat dan dorongan orang tua memengaruhi meningkatnya angka perkawinan usia muda. Orang tua takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, didukung dengan lingkungan tempat tinggal sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakatnya untuk

mengawinkan anaknya pada usia muda (Priyanti, 2013).

Peningkatan angka perkawinan usia muda juga disebabkan oleh pergaulan bebas yang berkaitan dengan maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Hal ini seringkali membuat orang tua terpaksa menikahkan putra dan putrinya di usia yang masih muda. Angka perkawinan usia muda yang tinggi menjadi salah satu alasan maraknya kasus perceraian di Indonesia. Tujuan umum dari penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan perkawinan usia muda pada peserta didik di SMK 3 Negeri Manado.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Manado pada bulan Januari-April 2020. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian unit populasi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada kelas X di SMK Negeri 3 Manado dengan responden sebanyak 82 peserta didik yang didapatkan dari masing-masing kelas Peserta didik berada pada umur 15-17 Tahun, laki-laki

berjumlah 24 orang dan perempuan 58 orang.

Hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan pencegahan perkawinan usia muda di SMK Negeri 3 Manado

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Peserta Didik dengan Pencegahan Perkawinan Usia Muda di SMK Negeri 3 Manado

Pengetahuan	Pencegahan Perkawinan Usia Muda				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	49	59,8	22	26,8	71	86,6	0,007
Baik	3	3,7	8	9,8	11	13,4	
Total	52	63,4	30	36,6	82	100,0	

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Manado menyatakan bahwa hasil uji chi square antara pengetahuan peserta didik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang ada pada tabel 1 bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pengetahuan kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang kurang baik yaitu sebanyak 59,8% dan pengetahuan peserta didik kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang baik sebanyak 26,8%. Sedangkan pengetahuan baik dengan pencegahan

perkawinan usia muda yang baik yaitu 9,8% dan pengetahuan baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang kurang baik yaitu 3,7%. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,007$ dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan menyatakan ada hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan pencegahan perkawinan usia muda.

Hubungan Adat Istiadat Peserta Didik dengan Pencegahan Perkawinan Usia Muda di SMK Negeri 3 Manado

Tabel 2. Hubungan Adat Istiadat Peserta Didik dengan Pencegahan Perkawinan Usia Muda di SMK Negeri 3 Manado

Adat Istiadat	Pencegahan Perkawinan Usia Muda				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	43	52,4	15	18,3	58	70,7	0,004
Baik	9	11,0	15	18,3	24	29,3	
Total	52	63,4	30	36,6	82	100,0	

Hasil uji chi square pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki adat istiadat kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang kurang baik sebanyak 52,4 % dan adat istiadat peserta didik kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang baik sebanyak 18,3 %. Sedangkan adat istiadat baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang baik yaitu 18,3 % dan adat istiadat baik dengan

pencegahan perkawinan usia muda yang kurang baik yaitu 11,0 %. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,004$ dengan tingkat kesalahan 0,05 dan H_0 ditolak. Sehingga menyatakan ada hubungan antara adat istiadat dengan pencegahan perkawinan usia muda.

Hubungan Pergaulan Bebas Peserta Didik dengan Pencegahan Perkawinan Usia Muda di SMK Negeri 3 Manado

Tabel 3. Hubungan Pergaulan Bebas Peserta Didik dengan Pencegahan Perkawinan Usia Muda di SMK Negeri 3 Manado

Pergaulan Bebas	Pencegahan Perkawinan Usia Muda				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	31	37,8	8	9,8	39	47,6	0,008
Baik	21	25,6	22	26,8	43	52,4	
Total	52	63,4	30	36,6	82	100,0	

Hubungan pergaulan bebas dengan pencegahan perkawinan usia muda menggunakan uji *chi square* berdasarkan tabel 13 sebagian besar peserta didik memiliki pergaulan bebas kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang kurang baik sebanyak 37,8 % dan pergaulan bebas peserta didik kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang baik sebanyak 26,8 %. Sedangkan pergaulan bebas yang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang kurang baik yaitu 25,6 % dan pergaulan bebas yang kurang baik dengan pencegahan perkawinan usia muda yang

baik yaitu 9,8 %. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$, maka ada hubungan antara adat istiadat dengan pencegahan perkawinan usia muda.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan pencegahan perkawinan usia muda di SMK Negeri 3 Manado
2. Terdapat hubungan antara adat istiadat dengan pencegahan perkawinan usia muda di SMK Negeri 3 Manado

3. Terdapat hubungan antara pergaulan bebas dengan pencegahan perkawinan usia muda di SMK Negeri 3 Manado

SARAN

1. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua agar dapat memantau pergaulan anaknya dengan lawan jenis serta dapat memantau dan mandampingi anaknya dalam penggunaan handphone sebagai akses ke media sosial agar anak tidak terpapar dengan gambar, video serta situs-situs porno yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas yang berujung pada perkawinan usia muda.
2. Bagi Peserta didik
Diharapkan agar peserta didik dapat mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti kursus atau les sehingga nantinya peserta didik memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan dengan demikian peserta didik tidak bosan dirumah serta dapat membantu perekonomian keluarga dan pada akhirnya dapat membuat peserta didik menunda usia pernikahannya.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
Dapat menambah bacaan perpustakaan yang dapat dijadikan untuk pengembangan pengetahuan dan panduan bagi mahasiswa serta diharapkan peneliti selanjunya dapat menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan perkawinan usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. 2010. *Sebab-sebab Pernikahan Dini*.
<http://alfiyah23.student.umm.ac.id> diakses tanggal (10 Desember 2019).
- Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*.
- Nad. 2014. *Beragam Efek Buruk Pernikahan Dini*.
<http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/177423-beragam-efek-buruk-pernikahan-dini.html> diakses pada tanggal 10 Desember 2019)
- Priyanti., Fitria M., Mutiara E. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 tahun di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 Tentang Perkawinan